

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10- 19 tahun. Masa remaja pada remaja putri salah satunya ditandai dengan datangnya menstruasi. Menstruasi yang dialami memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Sebagian remaja mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun beberapa dari mereka disertai keluhan berupa *dismenore* yang mengakibatkan rasa ketidaknyamanan berupa nyeri yang pada akhirnya berdampak terhadap gangguan aktivitas remaja (Priscilla & Afriyanti, 2017). Menstruasi adalah proses pelepasan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan. Pada remaja masih banyak yang mengalami masalah menstruasi seperti nyeri haid atau *Dismenore* saat menstruasi (Prastianto, 2019).

Kesehatan reproduksi remaja putri masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual, tetapi juga mempengaruhi semua aspek reproduksinya, terutama pada remaja putri, termasuk perkembangan seksual sekunder yang meliputi suara yang lembut, payudara yang membesar, pinggul yang membesar dan menstruasi. Menstruasi, atau pertama kali seorang wanita mengalami menstruasi, biasanya kram, nyeri dan rasa tidak nyaman yang berhubungan dengan menstruasi dikenal dengan *Dismenore* (Nurwana et al., 2017).

Dismenore merupakan salah satu keluhan yang paling umum terjadi pada wanita khususnya remaja. Keluhan ini biasanya dirasakan pada perut bagian bawah, *dismenore* terjadi karena dinding rahim berkontraksi ketika meningkatnya hormon *prostaglandin*, proses pelepasan dinding rahim ini dibantu oleh hormon tersebut yang akhirnya menyebabkan nyeri (Harianti BR Ginting, 2021).

Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan mengalami *dismenore* primer. Prevalensi *dismenore* di setiap negara berbeda-beda. Prevalensi di Amerika Serikat kurang lebih sekitar 85%, di Italia sebesar 84,1% dan di Australia sebesar 80%. Prevalensi rata-rata di Asia kurang lebih sekitar 84,2% dengan spesifikasi 68,7% terjadi di Asia Timur laut, 74,8% di Asia Timur Tengah, dan 54,0% di Asia Barat laut. Prevalensi di negara-negara Asia Tenggara juga berbeda, angka kejadian di Malaysia mencapai 69,4%, Thailand 84,2% dan di Indonesia angka kejadian *dismenore* 64,25% terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder (Tsamara *et al.*, 2020).

Terdapat dua jenis terapi untuk menangani *dismenore* yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi adalah Stimulasi *Kutaneus Slow Stroke Back Massage*. Stimulasi *Kutaneus Slow Stroke Back Massage* adalah *massage* punggung yang dilakukan perlahan selama 3-5 menit (Prastianto, 2019). Terapi *Stimulus Kutaneus slow-stroke back massage* dapat membantu kemandirian klien dan keluarga dalam mengelola nyeri, khususnya bagi pasien yang sulit mendapatkan fasilitas

pelayanan medis atau pasien yang tidak ingin mengatasi nyeri dengan menggunakan terapi farmakologis. Selain itu dalam pemberian Terapi *Stimulus Kutaneus slow-stroke back massage* (SSBM) menggunakan teknik yang sederhana dan tidak perlu menggunakan alat khusus yang membutuhkan biaya yang besar sehingga *Stimulus* ini dapat diberikan kepada masyarakat mulai dengan tingkat ekonomi atas hingga masyarakat ekonomi bawah (Priscilla & Afriyanti, 2017).

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Alfitri, 2021), yaitu terdapat pengaruh pemberian stimulasi *Kutaneus* (slow stroke back massage) terhadap penurunan skala nyeri haid (dismenore) primer pada remaja putri usia 14-17 tahun di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Malang. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Priscilla & Afriyanti (2017) didapatkan bahwa sebelum diberikan *Stimulus slow stroke back message* (*pretest*) lebih dari separuh mahasiswa (75 %) mahasiswa mengalami tingkat nyeri *dismenore* sedang. Setelah diberikan *Stimulus slow stroke back message* (*posttest*) lebih dari separuh (58,2 %) mahasiswa mengalami tingkat nyeri *dismenore* ringan. *Stimulus slow-stroke back message* dapat menurunkan skala nyeri *dismenore* pada mahasiswa Stikes amanah Padang.

Penelitian ini sejalan dengan muliani (2019) salah satu upaya menangani nyeri non farmakologi adalah dengan stimulasi *Kutaneus* yaitu metode non invasif dalam mengatasi nyeri pada lansia. Stimulasi *Kutaneus* dapat menurunkan nyeri dengan cara mendorong pelepasan *endorphin*,

sehingga memblok transmisi *Stimulus* nyeri serta memberikan block pada transmisi nyeri, serta mengaktifkan *endorphine*, memperlancar peredaran darah dan membuat relaksasi otot sehingga nyeri berkurang (Ningsih & Juli, 2021).

Dismenorea sangat tinggi terjadi di kalangan remaja, dengan derajat nyeri mulai dari ringan sampai berat. Adapun salah satu terapi non farmakologi yang dapat mengurangi nyeri yaitu tehnik *Stimulus* Ketaneus seperti *stroke back massage* dengan menggunakan *Olive Oil* dimana manfaat dari *Olive Oil* yaitu meningkatkan kenyamanan bagi pasien sehingga dapat mengurangi nyeri *dismenorea*. *Olive Oil* diketahui memiliki kandungan vitamin E yang tinggi yang berguna untuk melembabkan kulit saat dioleskan dan memiliki kandungan *polifenol* yang berguna sebagai *antiinflamasi* saat meresap ke dalam pori-pori kulit sehingga dapat menurunkan nyeri (Nurbaiti *et al.*, 2021).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan diperoleh data bahwa jumlah mahasiswi Angkatan 2021 dan 2022 sebanyak 153 orang. Setelah dilakukan observasi melalui google form pada beberapa mahasiswi yang ada dikampus, didapatkan bahwa terdapat 95 orang yang mengeluh nyeri perut saat menstruasi, baik itu nyeri ringan, sedang, berat dan ini mengganggu aktivitas mereka. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* terhadap *Dismenore* pada Mahasiswa keperawatan Universitas Muslim Indonesia

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* terhadap *Dismenore* pada Mahasiswa keperawatan Universitas Muslim Indonesia”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* terhadap *Dismenore* pada Mahasiswa keperawatan Universitas Muslim Indonesia

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat *dismenore* sebelum diberikan Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* pada Mahasiswl Keperawatan Universitas Muslim Indonesia.
- b. Mengetahui tingkat *dismenore* setelah diberikan Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* pada Mahasiswl Keperawatan Universitas Muslim Indonesia.
- c. Mengetahui Pengaruh Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* terhadap *Dismenore* pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muslim Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan memberikan informasi bagi peneliti, ilmu keperawatan dan instansi kesehatan.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan mengetahui lebih jauh tentang pengaruh Terapi *Stimulus Kutaneus* terhadap *Dismenore* pada mahasiswi serta penelitian ini sebagai aplikasi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menambah pengetahuan peneliti dan sebagai dasar atau acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang penanganan *dismenore* menggunakan terapi *Stimulus Kutaneus*, sehingga remaja putri memiliki pengetahuan untuk mengatasi *dismenore*, maka aktivitas sehari-hari terutama dalam pembelajaran.